

Religiusitas dalam Novel *172 Days Aku Ikhlas Tapi Aku Rindu* Karya Nadzira Shafa

Teni Rustini

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

rustini121209@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 28 – 01 – 2024 Diterima: 14 – 03 – 2024 Dipublikasikan: 01 – 04 – 2024	<p>The aim of UI's research is to find out and describe the religious values found in the novel <i>172 Days I'm sincere but I miss</i> by Nadzira Shafa. The method used in this research is descriptive qualitative to present research results through words. The data taken are sentences that contain religious values. The source of this research is a novel which contains religious values. The data collection technique used in this research is the Miles and Huberman model technique, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The instrument in this research was the researcher himself using content analysis techniques. The results of this research show that the novel <i>172 Days I'm sincere but I miss</i> contains religious values. Thus, the research results found as many as 37 religiosity values, including: 8 dimensions of belief, 12 dimensions of religious practice, 8 dimensions of religious knowledge, and 1 dimension of consequences. With this, the value of religiosity in the novel <i>172 Days I'm sincere but I miss</i> reminds us to continue to be steadfast in carrying out Allah's commands and avoiding His prohibitions. Apart from that, we need to instill a sense of gratitude and sincerity towards God's gifts, even though they are painful, for God it is the best thing for His servants. Life cannot be separated from tests, therefore we must not involve Allah in every journey.</p> <p>Keywords: values, religiosity, novel</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai religiusitas yang terdapat pada novel <i>172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu</i> karya Nadzira Shafa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menyajikan hasil penelitian melalui kata-kata. Data yang diambil ialah kalimat yang mengandung nilai religiusitas. Sumber penelitian ini berupa novel yang berisikan tentang nilai-nilai religiusitas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik model Miles and Huberman, di antaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel <i>172 Days Aku Ikhlas tapi Aku Rindu</i> mengandung nilai religiusitas. Dengan</p>

demikian, hasil penelitian menemukan sebanyak 37 nilai religiusitas, di antaranya: 8 dimensi keyakinan, 12 dimensi praktik agama, 8 dimensi pengetahuan agama, dan 1 dimensi konsekuensi. Dengan adanya, nilai religiusitas dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* secara tidak langsung mengingatkan kita untuk terus istiqomah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, kita perlu menanamkan rasa syukur dan ikhlas terhadap pemberian Tuhan, sekalipun menyakitkan tetapi bagi Tuhan itu adalah sesuatu yang terbaik untuk hambannya. Hidup memang tidak terlepas dari ujian maka dari itu jangan sampai kita tidak melibatkan Allah dalam setiap perjalanan.

Kata kunci: nilai, religiusitas, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya seseorang yang berawal dari imajinasi atau pengalaman pengarang yang dapat diciptakan dalam bentuk puisi, novel, dan drama yang dapat dinikmati. Karya sastra bagian dari kedahagaan jiwa sebab dengan adanya karya sastra dapat dijadikan sebagai hiburan serta menyampaikan kesadaran jiwa. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yakni dapat mengalihkan duka dengan mengikuti jalan cerita. Sejalan dengan pendapat Lukenes (Burhan Nurgiantoro, 2017: 3) bahwasannya sastra menawarkan dua hal utama yakni kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir memberikan hiburan yang menyenangkan. Sastra menampilkan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca pada suatu alur kehidupan yang penuh daya *suspense*, daya yang menarik hati pembaca untuk ingin tahu dan merasa terikat karenanya, “mempermainkan” emosi pembaca sehingga ikut larut dalam arus cerita yang dikemas dalam bahasa yang tidak kalah menarik.

Karya sastra memiliki berbagai jenis, di antaranya ialah puisi, novel, drama, gurindam, dan lain sebagainya. Salah satu karya sastra yang banyak diminati ialah karya sastra novel. Menurut Jacob Soemardjo dan Saini K.M (Hafid, Purwono Raharjo, 2018: 20) novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas dalam pengertian tersebut berupa unsur yang kompleks dalam novel yang meliputi plot, tokoh, konflik, tema, suasana, latar, dan lain-lain. Selain itu, Juanda dan Rosdianto (Asfeni Duha, 2023: 59) mengemukakan novel adalah karangan yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Menurut Ramdhanti, (Ade Bayu Saputra, 2021: 97) novel adalah cerita yang mengisahkan peristiwa luar biasa yang dapat mengubah pikiran dan kehidupan karakter. Dengan adanya beberapa pendapat ahli mengenai novel, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang mengisahkan pengalaman-pengalaman baik suka maupun duka yang dikemas dalam cerita yang menarik.

Novel memiliki genre yang beragam, salah satunya adalah novel genre religius. Menurut Nikmah dan Suprpto (Fahru Amirudin *et.al.*, 2023: 41) sastra religius adalah sastra yang mengandung nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Dengan demikian, sastra religius dapat menjadikan novel sebagai salah satu karya sastra yang dapat memberikan makna yang mendalam terhadap pembaca sehingga pembaca dapat memaknai dan mengambil hikmah terhadap kejadian tersebut sesuai dengan ajaran agama, sejalan dengan pendapat (Burhan Nurgiantoro, 2017: 446) bahwa unsur religi adalah memahami dan menghayati hidup dan kehidupan lebih dari sekadar yang lahiriahnya saja, melainkan terikat pada agama.

Menurut Fitriani (Lina Gustiana, 2023: 14) religiuisitas yaitu salah satu pengetahuan beragama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial beragama. Sedangkan menurut Eminah Durkem (Haeni Relawati, 2023: 10) religius ialah wujud sikap serta perilaku manusia dalam membentuk suatu agama. Agama muncul sebagai akibat getaran dari rasa emosi jiwa manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat. Sentimen kemasyarakatan yang muncul dalam batin manusia, terdapat rasa takut, menimbulkan rasa cinta, dan lambat laun membentuk suatu agama. Agama bukan lahir dari anggapan tentang wujud supranatural. Dalam religuistas terdapat dimensi-dimensi keberagaman, menurut Glok dan Stark (Lina Gustiana, 2023: 14) dimensi religiuisitas di antaranya adalah dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual dan dimensi pengalaman dan kosekuensi).

Adapun penelitian relvan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Lina Gustiana, Isnaeni Praptanti, dan Onok Yayang Pamungkas tahun 2023 yang berjudul *Religiuisitas dalam Novel Surat Cinta dari Bidadari Surga Karya Aguk Irawan*, yang diterbitkan oleh jurnal Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi Penelitian lainnya yang ditulis oleh Siti Maemunah tahun 2023 yang berjudul *Religiuisitas Dalam Novel Elena Karya Elly Ningsih Kajian Sosiologi Sastra*, yang dipublikasikan oleh jurnal ARMADA . Persamaan kedua penelitian ini terletak pada nilai religiuisitas, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* dan novel *Elena* yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Sastra erat kaitannya dengan berbagai dimensi sebab sastra merupakan bentuk kreativitas pengarang yang sesuai dengan pengalaman atau imajinasinya. Menurut Rakhyanto (2019: 81) Sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media bahasa yang diabdikan untuk kepentingan estetel, salah satunya adalah karya sastra yang akan diteliti yakni novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu*. Karya sastra itu dibangun berdasarkan struktur religiuisitas yang dijadikan sebagai penopang akan kuatnya struktur itu.

Peneliti memilih novel sebagai objek kajian penelitian karena novel banyak menggambarkan refleksi kehidupan sosial, serta mengandung nilai-nilai yang kompleks sehingga memiliki banyak peluang dalam proses analisis. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai religiuisitas, yang terdapat dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa. Novel ini menceritakan tentang perjalanan penulis untuk memutuskan menikah di usia muda, problematika kehidupan setelah pernikahan, dan manisnya sebuah percintaan yang halal hingga kisah cinta yang cukup singkat hingga kebahagiaannya pun dipisahkan oleh takdir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif mengenai novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu*. Menurut Lexy Moleong dalam Andi Praswoto (2020: 23) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Zuchri Abdussamad (2021: 31) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan 'makan data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena ini banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *172 Days Aku*

Ikhlas, tapi Aku Rindu karya Nadzira Shafa, tahun terbit 2022, diterbitkan oleh CV Motivaksi Inspira, tebal buku 241. Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa klausa, frasa, kalimat, dan dialog yang mengandung nilai-nilai religiusitas.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi adalah salah satu proses memperoleh keterangan dan isi dari teks yang disampaikan dalam novel. Selain itu, terdapat teknik sekunder yakni teknik catat. Teknik catat adalah proses mencatat data yang sudah diperoleh dari teknik pertama sehingga data yang diperoleh dapat dipilah dan ditelaah kembali. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018: 321-325), yaitu sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahapan ini peneliti memilih dan memilah kalimat yang sesuai dengan penelitian ini yakni nilai religiusitas.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan dilakukan tidak untuk disajikan dengan secara terstruktur, baik penyajian data secara tabel, grafik, maupun naratif. Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel beserta uraian singkat guna menghasilkan penyajian data yang terstruktur dan jelas.

3) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini merupakan simpulan dari reduksi dan penyajian data serta gambaran umum hasil penelitian terhadap hipotesis-hipotesis sebelumnya, sehingga hipotesis itu tampak jelas. Dalam tahapan ini peneliti menyimpulkan jumlah data nilai religiusitas yang sudah dinyatakan kredibel. Dengan demikian, kredibilitas data ini dilakukan dengan melakukan keabsahan data.

Keabsahan data merupakan proses menguji kebenaran terhadap data yang diperoleh. Dilakukannya pemeriksaan keabsahan ini menghindari ketidaksesuaian terhadap data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah keabsahan waktu yakni peneliti mengecek secara terus-menerus pagi, siang, malam guna mengkredibilitas data. Adapun teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi sehingga data yang disajikan tampak jelas dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa tabel dan deskripsi mengenai nilai-nilai religiusitas dalam novel *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Glock dan Stark (Lina Gustiana, 2023: 14) dimensi religiusitas di antaranya adalah dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual dan dimensi pengalaman dan kosekuensi).

Dimensi keyakinan adalah dimensi yang memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang memahami ajaran agama sehingga dimensi ini dibuktikan oleh perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Tabel 1. Dimensi Keyakinan

Indikator	Peristiwa	Halaman
Iman Kepada Allah SWT	"Semoga Allah memberikan kamu dan suamimu berkah Zira, Umi selalu mendoakanmu." Doa umiku tulus.	11
	Aku kasih bang Amer kekuatan dengan bilang ia tak harus khawatir karena ada Allah dan ada aku di sampingnya.	30
	Setelah salat aku meminta ketenangan hati dan bertanya kepada Allah mengapa hatiku, isi pikiranku terus berputar akan dia, dan meminta ke Allah jalan terbaik.	67
	Jika memang jalannya, maka aku memohon jodohkan dengan jalan terbaik dan jika tidak tolong jauhkan tanpa ada unsur menyakiti satu sama lain. Walau terlihat aneh karena aku meminta hal tabu di hari setelah pertemuan pertama kami. Cukup aneh untuk terjadi jika dipikirkan oleh akal. Tapi kami tidak tahu kalau Allah mendengar semuanya dan tidak ada yang tidak mungkin jika kita tulus menginginkan yang terbaik pada-Nya.	67
	Di sujud terakhir aku berdoa "Ya Allah, bila memang ia jodohku maka tolong dekatkan kami dan satukan kami dengan jalan yang benar-benar baik, namun jika bukan tolong jauhkan aku dengannya dengan jalan yang baik pula, aku hanya bisa memohon dan meminta.	76
	"Dek, gak apa-apa, jangan minta maaf sama Abang, Adek gak salah apa-apa. Mungkin Allah masih, ngasih waktu kita untuk saling menjaga dan mendewasakan diri agar nanti bisa jadi orang tua yang baik untuk anak- anak kita nanti." Ucap bang Amer menenangkan aku dengan mengelus punggungku lembut. Aku masih terus menangis di pelukannya yang hangat.	104
	Di suatu sore setelah salat asar berjamaah, kami saling, memeluk dan saling mendoakan, "Dek, tau gak, kenapa Abang gak pernah takut sama semua permasalahan di dunia?" Ucap bang Amer sambil membenahi anak-anak, rambutku yang keluar dari mukenahku "Karena Abang percaya rahmat Allah itu luas banget Dek, tak terbatas, yang terbatas itu mindset kita aja, makanya Allah ngasih banyak cobaan ke kita, karena Allah tau kita percaya sama rahmat Allah, jadi apa pun yang terjadi kalau kita kehilangan sesuatu jangan sedih, siapa tau kita lagi sama-sama dapat rahmat Allah." Ungkap bang Amer dengan terus tersenyum.	107-108
	Kita hanya perlu minta doa mereka aja, siapa tau doa mereka dikabulkan sama Allah kan?" Sambungnya sambil melirikku dan tersenyum dengan senyum khasnya. Aku mendapat penguat lagi, aku punya	158

dirinya kenapa aku harus khawatir sama omongan orang yang hanya diucapkan sekian detik itu? Aku membalas senyumnya. Bang Amer mengelus kepalaku "Istri salehahku." Pujinya.

Berdasarkan tabel di atas yang termasuk ke dalam indikator Iman Kepada Allah dapat diketahui bahwasannya hidup di dunia hanya sementara. Maka dari itu, jangan melupakan Sang Pencipta karena hidup di dunia hanya diperintahkan untuk beribadah semata. Beberapa cobaan kadang kerap kali menghampiri, tapi keyakinan kepada Allah harus tetap diteguhkan karena Tuhan tidak akan membebani hambanya diluar kemampuan hambanya. Dengan demikian, ujian yang selalu menghampiri Amer dan Zira yang tidak tara. Namun, pasangan suami istri ini selalu melibatkan Allah dalam setiap langkahnya. Amer seorang suami yang ahli agama sehingga ujian yang menghampirinya selalu diselesaikan dengan kepala dingin serta tidak lain meneguhkan istrinya untuk tetap berada di jalan Allah SWT.

Kutipan 1

"Semoga Allah memberikan kamu dan suamimu berkah Zira, Umi selalu mendoakanmu." Doa umiku tulus (Hal. 11)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan rasa sayang seorang ibu terhadap anaknya sehingga turut mendoakan dan menyakinkan bahwa Allah akan memberikan keberkahan terhadap kedua pasangan suami istri yakni Amer dan Nadzira yang akan segera melakukan janji suci.

Kutipan 2

Aku kasih bang Amer kekuatan dengan bilang ia tak harus khawatir karena ada Allah dan ada aku di sampingnya (Hal. 30)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan seorang istri kepada suaminya yang tengah mengungkapkan kekhawatirannya terhadap tanggungjawab yang besar yakni tanggungjawab terhadap umat dikarenakan Amer merupakan salah satu pendakwa yang turut menssyiarkan agama Islam.

Kutipan 3

Setelah salat aku meminta ketenangan hati dan bertanya kepada Allah mengapa hatiku, isi pikiranku terus berputar akan dia, dan meminta ke Allah jalan terbaik (Hal. 67)

Kutipan di atas, bentuk ungkapan Zira terhadap kereshan yang ia rasakan yakni perihal jodoh. Zira tidak lupa melibatkan Allah dalam meminta petunjuk. Benak Zira selalu berpikir tentang dia; seseorang yang ia libatkan dalam doa yang menjadi jawaban dari doa tersebut.

Kutipan 4

Jika memang jalannya, maka aku memohon jodohkan dengan jalan terbaik dan jika tidak tolong jauhkan tanpa ada unsur menyakiti satu sama lain. Walau terlihat aneh karena aku meminta hal tabu di hari setelah pertemuan pertama kami. Cukup aneh untuk terjadi jika dipikirkan oleh akal. Tapi kami tidak tahu kalau Allah mendengar semuanya dan tidak ada yang tidak mungkin jika kita tulus menginginkan yang terbaik pada-Nya (Hal. 67).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan Nadzira yang tengah memikirkan seseorang usai bertemu di tempat menimba ilmu agama, tak lain seseorang itu ialah Amer Ad-Dzikro. Seketika benak Nadzira terbayang-bayang nama beliau sehingga Nadzira memohon kepada Allah agar diberikan petunjuk jika memang seseorang itu adalah jodohnya maka dekatkanlah, sebaliknya jika memang bukan jodohnya maka jauhkanlah tanpa ada unsur yang menyakiti.

Kutipan 5

Di sujud terakhir aku berdoa “Ya Allah, bila memang ia jodohku maka tolong dekatkan kami dan satukan kami dengan jalan yang benar-benar baik, namun jika bukan tolong jauhkan aku dengannya dengan jalan yang baik pula, aku hanya bisa memohon dan meminta (Hal. 76)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan Nadzira yang meminta petunjuk kepada Allah SWT dalam sujud terakhir di sepertiga malam. Nadzira memohon keyakinan terhadap Allah usai Amer datang dan hendak menyempurnakan separuh agamanya bersama Nadzira.

Kutipan 6

“Dek, gak apa-apa, jangan minta maaf sama Abang, Adek gak salah apa-apa. Mungkin Allah masih, ngasih waktu kita untuk saling menjaga dan mendewasakan diri agar nanti bisa jadi orang tua yang baik untuk anak-anak kita nanti.” Ucap bang Amer menenangkan aku dengan mengelus punggungku lembut. Aku masih terus menangis di pelukannya yang hangat (Hal. 104)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan penguat kepada istri usai mengalami keguguran. Amer seorang suami yang selalu berada di sampingnya selalu menyakinkan bahwa sebaik-baik rencana hanyalah rencana Allah SWT.

Kutipan 7

Di suatu sore setelah salat asar berjamaah, kami saling, memeluk dan saling mendoakan, “Dek, tau gak, kenapa Abang gak pernah takut sama semua permasalahan di dunia?” Ucap bang Amer sambil membenahi anak-anak, rambutku yang keluar dari mukenahku “Karena Abang percaya rahmat Allah itu luas banget Dek, tak terbatas, yang terbatas itu mindset kita aja, makanya Allah ngasih banyak cobaan ke kita, karena Allah tau kita percaya sama rahmat Allah, jadi apa pun yang terjadi kalau kita kehilangan sesuatu jangan sedih, siapa tau kita lagi sama-sama dapat rahmat Allah.” Ungkap bang Amer dengan terus tersenyum (Hal. 107-108)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan saling menguatkan antara suami dan istri di kala diterjang ombak kehidupan. Nadzira yang tengah mengalami kesedihan usai kehilangan buah hatinya sehingga seorang suami patut untuk memberikan kekuatan agar mampu menerima dengan ikhlas.

Kutipan 8

Kita hanya perlu minta doa mereka aja, siapa tau doa mereka dikabulkan sama Allah kan?" Sambungnya sambil melirikku dan tersenyum dengan senyum khasnya. Aku mendapat penguat lagi, aku punya dirinya kenapa aku harus khawatir sama omongan orang yang hanya diucapkan sekian detik itu? Aku membalas senyumnya. Bang Amer mengelus kepalaku "Istri salehahku." Pujinya (Hal. 158).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan motivasi dan optimis terhadap Allah terhadap nyinyiran orang-orang yang tidak pernah mengerti dengan keadaan Nadzira yang tegah terpuruk usai kehilangan buah hatinya. Namun, pertanyaan mengenai buah jhati selalu dilontarkan oleh orang-orang sekitar sehingga membuat Nadzira semakin terpuruk. Dengan demikian, seorang suami selalu setia menemani dan memberikan kalimat penguat kepada istrinya.

Dimensi praktik agama adalah salah satu wujud seseorang meyakini adanya Tuhan yang sesuai dengan ajarannya masing-masing. Dengan demikian memahami dan melaksanakan kewajiban ajarannya merupakan suatu bentuk keyakinan yang kuat.

Tabel 2. Dimensi Praktik Agama

Indikator	Peristiwa	Halaman
Menyempurnakan Separuh Agama	Sholawat dan satu tarikan napas, "Saya terima nikah dan kawinnya Nadzira Shafa Askar binti Ziad Ahmad Askar dengan mas kawin tersebut dibayar tunai. Dengan bangga dan lancar terucap dari bibirnya yang manis. Sholawat suami menjemputku untuk membacakan doa dengan langkah yang penuh wibawa. Sembari menjulurkan tangan gagahnya untuk menyambut uluran tanganku. Beliau sentuh kepalaku dengan sentuhan ringan dan mulal mengucapkan doa.	12-13
	" <i>Allahumma janib naasyaithana wa jannibni Syaithoona maarazaqtanaa</i> " Masya Allah malam yang sempurna	34
Shalat	Setelah selesai mandi, aku mengambil wudhu karena waktu memang menunjukkan pukul 12 siang yang menandakan waktu salat zuhur.	18
	Dek, salat Jamaah yuk Ajak bang Amer. "Adek udah ambil wudhu?"	18
	Lalu, bang Amer meluruskan shaf-nya dan membacakan iqamat.	19
	Allahu akbar!" takbir bang Amer disambut dengan takbir kecilku. Kami Shalat berjamaah untuk pertama kalinya. Siang hari yang harusnya panas seolah berubah menjadi sangat sejuk.	19
	"Udah asar ya, salat berjamaah lagi yuk!" Ajak bang Amer. "Ayooooo."	24
	Kembali kami melakukan salat berjamaah dan khas dengan doa yang panjang seolah merayu sang pencipta untuk terus selalu menjaga kami berdua	29

	"Salat dua rakaat dulu yuk! Tapi sendiri-sendiri. sunahnya begitu." Sambil memberikan mukenaku, Lalu, aku mengganguk.	33
	"Yuk bangun. Dek Wudhu terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut halaqoh subuh," Ajak bang Amer.	40
	Aku terbangun sekitar pukul tiga pagi karena merasa perasaanku yang tidak nyaman aku memutuskan untuk salat tahajud dulu.	67
Patuh kepada Suami	Salat berjamaah kami selesai. Lalu bang Amer memutar badannya ke arah aku dan aku spontan untuk salimi padanya. Bang Amer menepuk pahanya menandakan aku duduk di pangkuannya.	19

Berdasarkan tabel di atas, terdapat indikator Menyempurnakan Separuh Agama, yakni Amer yang tangan mengucapkan janji sucinya kepada Nadzira tepat pada bulan Juni 2021. Pernikahan itu dilaksanakan di Pondok Pesantren Adz-Dikro tepat pada tanggal usai shalat subuh.

1) Menyempurnakan Separuh Agama

Kutipan 9

Sholawat dan satu tarikan napas, "Saya terima nikah dan kawinnya Nadzira Shafa Askar binti Ziad Ahmad Askar dengan mas kawin tersebut dibayar tunai. Dengan bangga dan lancar terucap dari bibirnya yang manis.

Sholawat suami menjemputku untuk membacakan doa dengan langkah yang penuh wibawa. Sembari menjulurkan tangan gagahnya untuk menyambut uluran tanganku.

Beliau sentuh kepalaku dengan sentuhan ringan dan mulal mengucapkan doa (Hal. 12-13)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan janji suci seorang Amer kepada Nadzira sebagai bukti cinta yang sesungguhnya. Menikah adalah salah satu ibadah terpanjang yang selalu didambakkan oleh setiap orang, salah satunya adalah Amer dan Nadzira yang menikah tanpa adanya pacaran sehingga kenikmatan dan keindahan mereka tampak berbeda.

Kutipan 10

"Allahumma janib naasyaithana wa jannibni Syaithoona maarazaqtanaa"
Masya Allah malam yang sempurna (Hal. 34)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan seorang suami terhadap istrinya yang hendak melaksanakan kewajiban sebagai pengantin baru. Hal itu, dalam islam sangat dianjurkan untuk membaca doa sebelum melaksanakan hubungan suami istri, guna menghindari setan yang ikut dalam hubungan tersebut.

2) Salat

Kutipan 11

Setelah selesai mandi, aku mengambil wudhu karena waktu memang menunjukkan pukul 12 siang yang menandakan waktu salat zuhur (Hal. 18).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan dalam menjalankan kewajiban seorang muslim dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kutipan 12

Dek, salat Jamaah yuk Ajak bang Amer. "Adek udah ambil wudhu?" (Hal. 18)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan ajakan seorang suami terhadap istrinya untuk menjalankan salat berjamaah. Salat berjamaah merupakan salah Ibadan yang menjapatkan pahala yang berlipat ganda yakni 27 derajat. Akan tetapi, tidak semua umat muslim mampu konsisten dalam menjalankan ibadah tersebut.

Kutipan 13

Lalu, bang Amer meluruskan shaf-nya dan membacakan iqamat (Hal. 19)

Kalimat di atas, bentuk ibadah yang dilakukan oleh seorang suami yakni menjadi imam bagi istrinya. Iqomat merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan sebelum meleksanakan salat.

Kutipan 14

Allahu akbar!" takbir bang Amer disambut dengan takbir kecilku. Kami Shalat berjamaah untuk pertama kalinya. Siang hari yang harusnya panas seolah berubah menjadi sangat sejuk (Hal. 19)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan bentuk yang selalu didambakan oleh seorang perempuan yakni dipertemukan oleh seorang laik-laki yang paham agama sehingga selalu membimbing istrinya menuju jalan yang baik. Dengan demikian, terciptalah rumah tangga yang tenang.

Kutipan 15

"Udah asar ya, salat berjamaah lagi yuk!" Ajak bang Amer. "Ayooooo." (Hal 24).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan ajakan seorang suami terhadap istrinya untuk terus menjalankan ibadah yang memiliki keutamaan-keutamaan yang sangat luar biasa salah satunya mendapatkan pahala yang dilipatgandakan.

Kutipan 16

Kembali kami melakukan salat berjamaah dan khas dengan doa yang panjang seolah merayu sang pencipta untuk terus selalu menjaga kami berdua (Hal 29).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan ibadah sepasang suami istri dalam merayu Tuhan agar selalu bahtera rumah tangganya selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Kutipan 17

"Salat dua rakaat dulu yuk! Tapi sendiri-sendiri. sunahnya begitu."
Sambil memberikan mukenaku, Lalu, aku menggangguk (Hal. 33)

Kalimat di atas, bentuk ungkapan suami kepada istrinya dalam mengingatkan untuk menjalankan sunnah rasul sebelum melksanakan rutinitas sepasang suami istri yang sudah halal.

Kutipan 18

"Yuk bangun. Dek Wudhu terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut halaqoh subuh," Ajak bang Amer (Hal. 40)

Kutipan di atas, bentuk ungkapan suami kepada istrinya agar selalu menjalankan kewajibannya yang dapat melipatgandakan pahala yakni salat berjamaah di masjid. Selain itu, Amer mengaj istrinya untuk men-*charger* iman yakni mengikuti halaqoh. Halaqoh merupakan suatu kegiatan pengajian bersama untuk mengkaji dan mempelajari agama islam.

Kutipan 19

Aku terbangun sekitar pukul tiga pagi karena merasa perasaanku yang tidak nyaman aku memutuskan untuk salat tahajud dulu (Hal. 67)

Kutipan di atas, bentuk ungkapan Zira yang selalalu melibatkan Allah dalam hidupnya. Keresahan hati merupakan sesuatu yang kerap kali dirasakan oleh manusia. Namun, sedikit orang yang melibatkan Allah dalam keresahannya.

3) Patuh kepada Suami

Kutipan 20

Salat berjamaah kami selesai. Lalu bang Amer memutar badannya ke arah aku dan aku spontan untuk salimi padanya. Bang Amer menepuk pahanya menandakan aku duduk di pangkuannya (Hal. 19).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan praktik agama terhadap suami yakni sikap berbakti kepada suami. Salah satu jalan menuju syurga bagi perempuan adalah berbakti kepada suami karena ridho suami adalah ridho Allah juga. Dengan demikian, sebagai istri patut untuk berbakti terhadap suami atas hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam.

Dimensi penghayatan adalah dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukan.

Tabel 3. Dimensi Penghayatan (Pengalaman)

Indikator	Peristiwa	Halaman
Bersyukur	"Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira padaku. Ya Allah, sehatkan Zira	20

	selalu, bahagiakan Zira bersama hamba.	
	Sekian jam setelah halal dengannya sudah banyak sekali ilmu yang aku dapat. "MasyaAllah." Gumamku dalam hati untuk menunjukkan bahwa aku bersyukur karena diberikan takdir untuk menjadi istrinya. "Ya Allah terima kasih." Gumamku selkali lagi.	25
	"Makasih ya sayang. Abang seneng banget dimasakin Adek. Abang bersyukur banget punya Istri cantik, salehah, nurut, pinter masak, cerdas kayak Adek, makasih ya sayang puji bang Amer dan mencium keningku	44
	"Bang, kita disatukan Allah karena kita sama-sama siap dengan cobaan yang Allah kasih untuk kita, yang kuat ya Bang. Adek ada untuk Abang." Ucapku padanya dengan menggenggam tanganya lembut. Dan dia terus-terusan bersyukur karena memilikiku.	48
Doa	Ya Allah jaga kami selalu, terima kasih dengan segalanya ya Allah. Aku bahagia, sangat bahagia." Doa di tengah keharuan ini.	88
	"Ya Allah lancarkanlah segalanya sampai kami benar-benar sah di mata-Mu, lindungi kami berdua dari godaan setan sebelum kami benar-benar halal" Doa di setiap sujudku setelah hari lamaran kami	89
	Aku tidur terlungkup memeluk diriku sendiri di ujung kasur "Ya Allah jangan ya, kuatkan ia." Berkali-kali aku berdoa agar ini tidak terjadi apa-apa tapi keramnya sangat tak nyaman dan menyakitkan seolah ada belender di dalam perutku.	101
	Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikkan terus hatinya." Doa ku dalam hati sambil memandang wajah suamiku.	143

1) Bersyukur

Kutipan 21

"Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira padaku. Ya Allah, sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba (Hal. 20).

Kalimat di atas, bentuk ungkapan syukur seorang Amer yang telah dipersatukan dengan bidadari tak bersayap. Sikap Nadzira yang selalu membuat Amer semakin kagum dan semakin berbunga-bunga.

Kutipan 22

Sekian jam setelah halal dengannya sudah banyak sekali ilmu yang aku dapat. "MasyaAllah." Gumamku dalam hati untuk menunjukkan bahwa aku bersyukur karena diberikan takdir untuk menjadi istrinya. "Ya Allah terima kasih." Gumamku selkali lagi (Hal. 25).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan syukur telah dipertemukan dengan laki-laki yang paham agama sehingga Zira sebagai seorang merasa dibimbing dan mendapatkan ilmu yang banyak dari seorang suami.

Kutipan 23

"Makasih ya sayang. Abang seneng banget dimasakin Adek. Abang bersyukur banget punya Istri cantik, salehah, nurut, pinter masak, cerdas kayak Adek, makasih ya sayang puji bang Amer dan mencium keningku (Hal. 44).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan syukur seorang Amir telah dipertemukan dengan Zira; perempuan cantik nan salehah. Tak henti-henti ia mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT sebab dengannya mampu meninggalkan kemaksiatan yang saat ini sudah dianggap lumrah bagi kalangan remaja

Kutipan 24

"Bang, kita disatukan Allah karena kita sama-sama siap dengan cobaan yang Allah kasih untuk kita, yang kuat ya Bang. Adek ada untuk Abang." Ucapku padanya dengan menggenggam tangannya lembut. Dan dia teruskan bersyukur karena memilikiku. (Hal 48).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan penguat terhadap suaminya yang tengah diberikan cobaan yang sungguh menguras hati dan tenaga. Namun, ada bahu istri yang selalu siap menjadi sandaran, ada tangan istri yang selalu siap digenggam untuk terus menguatkan. Oleh karena itu, Amer merasa bersyukur dipertemukan dengan sosok bidadari yang tengah ia genggam tangannya.

2) Doa

Kutipan 25

Ya Allah jaga kami selalu, terima kasih dengan segalanya ya Allah. Aku bahagia, sangat bahagia." Doa di tengah keharuan ini (Hal. 88).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan doa Amer usai lamarannya diterima oleh perempuan yang selama ini ia sebut dalam doanya. Hal itu, sebuah keharuan bagi Amer dan keluarganya.

Kutipan 26

"Ya Allah lancarkanlah segalanya sampai kami benar-benar sah di mata-Mu, lindungi kami berdua dari godaan setan sebelum kami benar-benar halal" Doa di setiap sujudku setelah hari lamaran kami (Hal 89).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan doa mereka yang selalu dipanjatkan kepada Allah agar rencana mereka selalu dilindungi dan diridhoi oleh Allah hingga menjadi pasangan suami istri yang dirahmati oleh Allah SWT.

Kutipan 27

Aku tidur terlungkup memeluk diriku sendiri di ujung kasur "Ya Allah jangan ya, kuatkan ia." Berkali-kali aku berdoa agar ini tidak terjadi apa-

apa tapi keramnya sangat tak nyaman dan menyakitkan seolah ada belender di dalam perutku (Hal 101).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan doa yang ia panjatkan saat dihadapkan dengan keadaan yang benar-benar tidak dihadapkan yakni Zira mengalami keguguran. Hal itu merupakan air mata pertama bagi Zira dan Amer, kehilangan buah hati pertamanya.

Kutipan 28

Hal Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikkan terus hatinya.” Doa ku dalam hati sambil memandang wajah suamiku. (Hal 143).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan doa istri kepada suaminya yang menjadi pemimpin sekaligus tulang punggung untuk mencari nafkah. Oleh karena itu, doa istri selalu menyertai agar kemudahan dan kebahagiaan selalu menyertai.

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan teradap ajaran agama. Pada hakikatnya manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Tuhan. Dengan demikian, sebagai muslim dan muslimah wajib untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Hal itu perlu adanya ilmu untuk menjalankan kewajiban tersebut sebab amal tanpa ilmu sia-sia begitu pun ilmu tanpa amal tidak ada apa-apanya. Ilmu dan amal adalah dua hal yang beriringan serta perlu diimbangi dengan adab yang baik.

Tabel 4. Dimensi Pengetahuan Agama

Indikator	Peristiwa	Halaman
	Ada banyak pendapat sayang untuk bab wudhu yang membahas ini. Setiap mazhab berbeda-beda, namun Abang memilih untuk mengikuti yang dikatakan Imam Maliki kalo kita menyentuh ada syahwatnya akan batal Kalo tidak bersyahwat maka tidak batal. Nah kan tadi Abang nyentuh adek karena ingin benerin rambut Adek yang keliatan di jidat Adek ini. Seraya membenarkan anak rambutku yang keliatan.	25
	Yang bukan aurat perempuan itu hanya wajah dan telapak tangan sayang jadi ini nih. Sambil menunjuk leherku "Ini aurat usahakan untuk tutup ya sayang."	25
	17 arnalannya itu, pertama salat tahajud. Dek. Kedua. Itu salat duha, terus yang ketiga sedekah nah Abang sangat suka sama yang sunah ketiga ini, yang sedekah. Karena Abang suka banget berbagi, nanti Adek temanin Abang, yah." Jelas bang Amer sambil mengusap-usap pipiku. "Ohhh terus sisanya apa? Tadi, Abang baru nyebut tiga." Tanyaku lagi "Nah, sisanya itu selalu menjaga wudhu, bersiwak, salat berjamaah dan terakhir itu membaca Al-Qur'an.	29
	Bahwa ziarah itu sunah sebagai pengingat kita bahwa kita pun akan mati. Yang bilang itu adalah bid'ah yang berdoa kepada kuburan karena tidak mungkin orang mati dapat mengatulkan doa sebab yang bisa mengabulkan doa kita hanya Allah satu- satunya.	32

	Allah memang sangat baik dalam memberi kita nikmat, makanya selagi nikmat itu masih bisa kita rasakan, maka maksimalkan. Keseharian yang sangat sederhana dengan membangun nuansa yang nyaman dan hangat	41
	“Dek, tau gak, kadang manusia itu memang gak pernah merasa cukup, waktu belum nikah pasti mereka bilang, kapan nikah? Setelah nikah lanjut nanya, kapan punya anak? Udah punya anak lanjut kapan beli rumah? Kalo kita terus ikutin itu dan kita kepikiran terus kapan kita bahagianya? Kita hidupkan untuk Allah, mau kapan hadirnya rezeki, pasti udah ada yang ngatur.” Penjelasannya panjang lebar.	158
	Aku terbawa pada ketenangan yang damai tanpa sadar air mataku deras dari pelupuk mataku. Seketika aku ingat dosa-dosaku yang sangat banyak. Betapa kecilnya aku di dunia ini. Pantas banyak orang ingin hadir ke majelis ini, ternyata memang indah dan bisa mendapat ketenangan jiwa serta bermuhasabah diri.	121
	Mamah dan bunda akhirnya langsung ke bawah untuk menemaniku. Air mataku tak kuasa terus mengalir, “Ya Allah jangan ambil bang Amer dulu, hamba belum siap. Hamba masih butuh beliau.” Lirihku dengan air suara bergetar.	217

Kutipan 29

Ada banyak pendapat sayang untuk bab wudhu yang membahas ini. Setiap mazhab berbeda-beda, namun Abang memilih untuk mengikuti yang dikatakan Imam Maliki kalo kita menyentuh ada syahwatnya akan batal Kalo tidak bersyahwat maka tidak batal. Nah kan tadi Abang nyentuh adek karena ingin benerin rambut Adek yang keliatan di jidat Adek ini. Seraya membenarkan anak rambutku yang keliatan (Hal 25).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan pengetahuan agama yang ada pada Amer, lalu disampaikan kepada istri sebagai bentuk bimbingan yang baik. Hal itu ia lakukan tatkala mereka akan melaksanakan salat. Namun, si sela-sela akan melaksanakan salat Amer melihat sehelai rambut yang keluar dari mukena yang dipakai oleh istrinya, kemudian ia bergegas merapihkannya dengan penjelasan bahwa hal itu tidak membatalkan wudhu.

Kutipan 30

Yang bukan aurat perempuan itu hanya wajah dan telapak tangan sayang jadi ini nih. Sambil menunjuk leherku "Ini aurat usahakan untuk tutup ya sayang." (Hal 25)

Kutipan di atas, bentuk ungkapan pengingat perihal aurat perempuan. Sebaik-baik perhiasan adalah perempuan yang shalehah, maka dari itu, sudah sepatutnya seorang perempuan menjaga aurat yang bertujuan menjaga kesucian.

Kutipan 31

17 arnalannya itu, pertama salat tahajud. Dek. Kedua. Itu salat duha, terus yang ketiga sedekah nah Abang sangat suka sama yang sunah ketiga ini, yang sedekah. Karena Abang suka banget berbagi, nanti Adek temanin Abang, yah." Jelas bang Amer sambil mengusap-usap pipiku. "Ohhh terus sisanya apa? Tadi, Abang baru nyebut tiga." Tanyaku lagi "Nah, sisanya itu selalu menjaga wudhu, bersiwak, salat berjamaah dan terakhir itu membaca Al-Qur'an (Hal 29).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan pengetahuan agama seorang suami yang disampaikan kepada istri. Amalan yang dilakukan oleh seorang muslim secara berturut-turut akan merubah kehidupannya. Dengan demikian, perlu adanya konsistensi dan niat yang kuat untuk mengamalkannya. Amer merupakan sosok yang senang berbagi kepada sesama, pada hakikatnya berbagi tidak dapat mengurangi rizki hambahnya, melainkan dengan berbagi akan menambah segalanya.

Kutipan 32

Bahwa ziarah itu sunah sebagai pengingat kita bahwa kita pun akan mati. Yang bilang itu adalah bid'ah yang berdoa kepada kuburan karena tidak mungkin orang mati dapat mengabulkan doa sebab yang bisa mengabulkan doa kita hanya Allah satu- satunya (Hal 32).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan Amer kepada Zira yang menganggap bahwa ziarah itu bid'ah. Dengan demikian, Amer selaku suami sudah sepatutnya meluruskan stigma itu bahwa ziarah bukan sesuatu yang bid'ah.

Kutipan 33

Allah memang sangat baik dalam memberi kita nikmat, makanya selagi nikmat itu masih bisa kita rasakan, maka maksimalkan. Keseharian yang sangat sederhana dengan membangun nuansa yang nyaman dan hangat (Hal 41).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan bahwa sebagai manusia harus bersyukur dan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Zira adalah sosok istri yang selalu haus akan ilmu artinya ia selalu memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

Kutipan 34

"Dek, tau gak, kadang manusia itu memang gak pernah merasa cukup, waktu belum nikah pasti mereka bilang, kapan nikah? Setelah nikah lanjut nanya, kapan punya anak? Udah punya anak lanjut kapan beli rumah? Kalo kita terus ikutin itu dan kita kepikiran terus kapan kita bahagianya? Kita hidup kan untuk Allah, mau kapan hadirnya rezeki, pasti udah ada yang ngatur." Penjelasannya panjang lebar (Hal 158)

Kutipan di atas, bentuk ungkapan nasihat yang diberikan oleh suami kepada istrinya usai mengalami keguguran, ia selalu dipertemukan dengan banyak pertanyaan-pertanyaan tentang "Kapan punya anak?". Hal itu, tentu menjadi beban untuk Zira sebagai perempuan. Banyak orang yang menilai bahwa perempuan belum sempurna ketika sudah menikah namun belum dikauniai buah hati. Kehadiran Amer di sisi Zira menjadi penasihat sekaligus penguat

bahwa segala sesuatu apabila belum dikehendaki tidak akan terjadi karena hadirnya rezeki sudah ada yang mengatur.

Kutipan 35

Aku terbawa pada ketenangan yang damai tanpa sadar air mataku deras dari pelupuk mataku. Seketika aku ingat dosa-dosaku yang sangat banyak. Betapa kecilnya aku di dunia ini. Pantas banyak orang ingin hadir ke majelis ini, ternyata memang indah dan bisa mendapat ketenangan jiwa serta bermuhasabah diri (Hal 121).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan Zira saat duduk di majelis yang penuh dengan ilmu bahwasannya hal itu menjadi sebuah ketenangan bagi siapa saja yang istiqomah belajar agama. Ketenangan itu akan hadir kepada orang-orang yang hatinya suci dan terus menyadari bahwa Allah adalah sebaik-baik perencana.

Kutipan 36

Mamah dan bunda akhirnya langsung ke bawah untuk menemaniku. Air mataku tak kuasa terus mengalir, “Ya Allah jangan ambil bang Amer dulu, hamba belum siap. Hamba masih butuh beliau.” Lirihku dengan air suara bergetar (Hal 217).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan Zira yang terus mengingat Allah sekali pun dalam keadaan genting. Salah satu penguat ilmu agama yang dimiliki oleh seseorang adalah manakala ia terus mengingat Allah dalam setiap keadaan.

Dimensi konsekuensi adalah dimensi yang berkaitan dengan pengaruh atau akibat dari ajaran agama islam yang diimplementasikan melalui sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari.

Tabel 5. Dimensi Konsekuensi

Indikator	Peristiwa	Halaman
	“Umi tenang aja terus doain Zira ya, Mi. Umi satu-satunya jalan surga Zira sekarang. Zira Cuma butuh rida Umi untuk bisa dapet rida Allah, jadi terus ridain Zira ya, Mi.” Ucapku sambil memeluk singkat umi dan menyentuh punggung tangan vnya yang putih bening walau sudah terlihat keriput di tangannya. Tapi itu tetaplah tangan terindah di hidupku, benar-benar cantik.	80

Kutipan 37

“Umi tenang aja terus doain Zira ya, Mi. Umi satu-satunya jalan surga Zira sekarang. Zira Cuma butuh rida Umi untuk bisa dapet rida Allah, jadi terus ridain Zira ya, Mi.” Ucapku sambil memeluk singkat umi dan menyentuh punggung tangan vnya yang putih bening walau sudah terlihat keriput di tangannya. Tapi itu tetaplah tangan terindah di hidupku, benar-benar cantik (Hal 80).

Kutipan di atas, bentuk ungkapan Zira terhadap ibunya, bahwasanya seorang ibu memang patut kita patuhi sebagaimana dalam ajaran islam bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu selain itu juga doa-doa dan rida orang tua merupakan jembatan bagi anak-

anaknyanya. Dengan demikian, menanamkan sikap patuh terhadap ibu suatu kewajiban sebagaimana Nadzira kepada ibunya yang tak pernah henti untuk memuliakan dan meminta doa, meskipun tanpa diminta pada hakikatnya orang tua akan selalu mendoakan anak-anaknya.

KESIMPULAN

Novel *172 Days Aku Rindu, tapi Aku Ikhlas* adalah karya NAdzira Shafa, ia merupakan salah satu mahasiswa S1 jurusan Psikolog di Universitas Mercubuana Jakarta, ia salah satu menantu Ustadz Ilham Arifin seorang penyair ajaran agama islam (penceramah). Novel *172 Days Aku Rindu, tapi Aku Ikhlas* berisi tentang perjalanan cinta penulis sendiri, perjalanan untuk memutuskan menikah di usia muda yang hanya menyandang sebagai istri selama *172 Days*, novel ini tengah populer dikalangan remaja. Selain itu, novel ini telah berhasil diekranisasi menjadi film dan tengah populer bagi semua kalangan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya novel ini banyak mengandung unsur religiusitas yang sangat melekat dalam diri masing-masing tokoh. Pertama, novel ini mendeskripsikan wujud religiusitas dimensi ideologis yakni keyakinan terhadap iman kepada Allah. Kedua, mendeskripsikan wujud religiusitas dimensi ritualistik, meliputi; menyempurnakan separuh agama, melaksanakan salat lima waktu beserta salat sunah tahajud, dan sunah lainnya dan patuh kepada suami. Ketiga, mendeskripsikan wujud dimensi eksperiensial, meliputi; bersyukur kepada Tuhan dan berdoa sebagai bentuk penghayatan kepada Tuhan. Keempat, mendeskripsikan wujud dimensi intelektual, yakni mensyiarkan pengetahuan agama yang dimiliki oleh seorang Amer dan tetap merasa haus akan pengetahuan agama. Kelima, mendeskripsikan bentuk dimensi konsekuensi yakni memuliakan orang tua adalah salah satu cara yang dapat menjadikan hidup tenang karena rida Allah bergantung pada rida orang tua. Kelima dimensi tersebut terdapat sebanyak 37 data, di antaranya: 8 dimensi keyakinan, 12 dimensi praktik agama, 8 dimensi pengetahuan agama, dan 1 dimensi konsekuensi. Dengan adanya, nilai religiusitas dalam novel *172 Days Aku Rindu, tapi Aku Ikhlas* secara tidak langsung mengingatkan kita untuk terus istiqomah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Selain itu, kita perlu menanamkan rasa syukur dan ikhlas terhadap pemberian Tuhan, sekalipun menyakitkan tetapi bagi Tuhan itu adalah sesuatu yang terbaik untuk hambannya. Hidup memang tidak terlepas dari ujian maka dari itu jangan sampai kita tidak melibatkan Allah dalam setiap perjalanan.

RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Gustiana, L., Praptanti, I., & Pamungkas, O. Y. (2023). Religiusitas dalam Novel Surat Cinta dari Bidadari Surga Karya Aguk Irawan. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(01), 13-24. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.621>
- Khasanah, N., & Maemunah, S. (2023). Religiusitas dalam Novel Elena Karya Ellya Ningsih Kajian Sosiologi Sastra. *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 884–891. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.772>
- Moleong, J, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro. B. (2017). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiantoro. B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Sukoharjo: CV Sindunata

- Relawati, H. (2023). Nilai Religiusitas yang Terkandung Pada Syair Bula Malino. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(1), 9-15. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i1.2519>
- Rokhyantp, R. (2019). Ketidakladziman dalam Novel Tarian Dua Wajah karya S. Prasetyo Utomo. Sebuah Kajian Religiuisitas. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i1.463>
- Saputra, A. B., Hudaya, P., Sanusi, A., & Wijaya, H. A. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah karya Wiwid Prasetyo. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 96-104. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3639>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Shafa. N. (2022). *172 Days Aku Ikhlas, tapi Aku Rindu*. Jawa Barat: Motivasi Inspira.